



Pengaruh Media Pembelajaran *Tree Quiz* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN1 Gunungkarung

Aldi Alamsah, Lousy loustiawaty
Universitas Muhammadiyah Kuningan
aldialamsahgb@gmail.com
Loustiawaty@gmail.com
Kuningan - Indonesia

Article History

Received: 7 Agust 2025, Accepted: 2 March 2025, **Published: 17 March 2026**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Peneliti menggunakan media pembelajaran *Tree Quiz* sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *Tree Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 5 SD Negeri 1 Gunungkarung. Penelitian ini menggunakan metode Pre-eksperimen dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa pilihan ganda. Desain penelitian ini menggunakan one grup pretest postes only design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 24 siswa dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, Wawancara, tes dan dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana selalu populasi terlibat. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran *Tree Quiz* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar rata-rata nilai akhir pretest sebesar 66.88 dan rata-rata nilai akhir posttest sebesar 83.33

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Tree Quiz, Hasil Belajar, IPAS.

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of science and natural sciences. Researchers use the Tree Quiz learning media as a solution to improve student learning outcomes in the subject of science and natural sciences. This study aims to determine the effect of the Tree Quiz learning media on student learning outcomes in the subject of science and natural sciences in grade 5 of SD Negeri 1 Gunungkarung. This study uses a pre-experimental method and the instrument used in this study is a multiple-choice test. The design of this study uses a one-group pretest posttest only design. The population in this study were all 24 students in grade 5, consisting of 13 male students and 11 female students. Data collection techniques used were observation, interviews, tests and documentation. The sample used was a saturated sample where the population was always involved. The results of the study concluded that the Tree Quiz learning media has an effect on student learning outcomes, this is evidenced by the increase in learning outcomes with an average final pretest score of 66.88 and an average final posttest score of 83.33.

Keywords: Learning Media, Tree Quiz, Learning Outcomes, Science.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan dan sikap yang baik dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, pendidikan merupakan proses yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam upaya meningkatkan pemahaman, perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat [1].

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan [2]. Guru sebagai role model harus menjadi pengajar yang menguasai banyak pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi, internet bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber informasi tambahan bagi murid. Penggunaan internet dengan baik akan berdampak positif bagi pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Penggunaan internet di Indonesia masih belum merata, perlu upaya pemerintah untuk menyebarkan penggunaan internet dalam pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pelosok yang masih banyak anak yang belum menerima fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap, karena kurangnya persediaan jaringan internet.

Pendidik diharuskan mampu untuk menguasai perkembangan zaman demi kemajuan dan kebaikan suatu bangsa, dalam hal ini khususnya dunia pendidikan [3]. Dengan berkembangnya zaman terdapat banyak tantangan dan rintangan, salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah sebagai seorang guru harus bisa mengimbangi perubahan zaman yang awalnya guru menjadi pusat pembelajaran atau teacher centered sekarang guru harus beradaptasi dengan teknologi. Teknologi bisa digunakan di dalam kelas sebagai bahan sumber belajar. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran bisa berpengaruh positif terhadap pembelajaran, guru dan siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi khususnya di bidang pendidikan. Guru harus menguasai teknologi dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Sejatinya pendidikan harus terus direformasi sepanjang zaman karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus melaju. Kita memasuki pembelajaran abad 21 dimana teknologi dan pendidikan saling berhubungan. Pada pembelajaran abad ke-21 guru dan siswa aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa dalam mencari tambahan informasi pembelajaran. Pembelajaran menekankan kepada student centered dimana siswa sebagai pusat pembelajaran.

Menghadapi era teknologi cerdas yang dapat terhubung dengan berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran di sekolah, metode konvensional sudah mulai ditinggalkan [4]. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran atau Teacher Centered learning, Mereka harus berubah dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan sebagai alat untuk perbaikan sumber daya manusia yang lebih baik guna membangun bangsa Indonesia. Pembelajaran abad 21 melibatkan upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran misalnya buku dan internet, diperlukan juga media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam mencapai pemahaman pembelajaran. Pembelajaran abad 21 memungkinkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas, guru harus mempunyai keterampilan menggunakan teknologi, karena penggunaan teknologi bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran abad 21 guru harus memiliki keterampilan dasar menggunakan

teknologi seperti menggunakan Microsoft word, Microsoft powerpoint, Microsoft Excel dan aplikasi pembuat poster pendidikan.

Kemajuan teknologi memberikan dampak terhadap kemajuan dan kehidupan bangsa di masa depan. Implementasinya perlu tersedia sumber daya manusia yang unggul [5]. Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka belajar, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sesuai kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Keunggulan dari kurikulum merdeka ialah lebih sederhana dan lebih mendalam fokus kepada materi yang esensial. Kurikulum Merdeka mengarahkan siswa untuk mencari informasi sendiri baik dari buku, internet ataupun sumber belajar lainnya dibantu oleh guru. Tujuan kurikulum merdeka adalah Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menumbuhkan semangat gotong royong dalam diri siswa, berlomba dalam kreativitas, serta saling menghargai antar sesama manusia. Bahwa keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud tahun 2021 berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan [6]. Latar belakang penelitian ini disebabkan menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan guru hanya mengajar menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, akibatnya siswa merasa bosan dan pembelajaran tidak berjalan efektif, pembelajaran IPAS itu menyenangkan apabila siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS siswa diajarkan tentang bagaimana menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Mata pelajaran IPAS mempelajari tentang Alam dan hubungannya dengan manusia, mengkaji fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mengerti isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Sunarno menjelaskan pembelajaran IPA merupakan proses untuk membantu peserta didik agar belajarnya lebih bermakna mampu menguasai pengetahuan dan konsep IPA serta ketrampilan proses, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari [7]. Penurunan hasil belajar siswa dan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran juga disebabkan oleh kurangnya nutrisi anak, anak yang hadir ke sekolah dengan perut kosong atau belum sarapan akan mudah kehilangan fokus dalam pembelajaran, anak yang sudah sarapan akan lebih siap menerima pembelajaran. Pemerintah Indonesia berupaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul adalah dengan cara pemenuhan gizi pada anak sekolah dalam upaya mencetak generasi emas Indonesia tahun 2045. Kulsum menjelaskan bahwa pemenuhan gizi pada anak sekolah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah [8]. Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berguna untuk kebutuhan tubuhnya Hasil observasi di SD Negeri 1 Gunungkarung terjadinya penurunan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPAS akibat dari metode guru yang menggunakan metode konvensional biasanya aktivitas anak didik akan berkurang apabila guru tidak memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan data yang didapat dari hasil pengerjaan tugas siswa pada buku modul pembelajaran semester gasal, bab 2 Harmoni dalam ekosistem, dari 24 siswa kelas lima SD Negeri 1 Gunungkarung yang berjumlah 24 siswa, hanya 11 siswa yang melampaui kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPAS yaitu 75, dan 13 siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam hasil wawancara dengan wali kelas dan salah satu siswa kelas V SDN 1 Gunungkarung, wali kelas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPAS ia menyadari bahwa hanya menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah, perlu kreativitas guru agar pembelajaran bisa lebih menarik. Media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut [9]. Penggunaan media

pembelajaranpun sangatmembantu dalam keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan media *Tree Quiz* yang berisi pertanyaa dan pernyataan dari materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan, media ini bisa digunakan sebagai ice breaking yang berguna untuk mengulas kembali pembelajaran yang telah diajarkan, media ini terbuat dari bahan yang mudah dicari karena menggunakan bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar. Muhamad Hasan memaparkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi peserta didik [10].



Gambar 1. Media Pembelajaran Tree Quiz

KAJIAN LITERATUR

Saleh menjelaskan media pembelajaran pada hakikatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima [11]. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Hasan memaparkan penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang baik. Di era digital, peserta didik harus memiliki ide-ide kreatif terkait media pembelajaran [12]. Penggunaan media pembelajaran menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mencapai tujuan pembelajaran, media bisa mempercepat pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran memberikan fungsi penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran [13]. Manfaat media pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi guru dan siswa agar dalam proses belajar mengajar tercipta kondisi yang optimal bagi siswa [14].

Dua hal penting dalam pelaksanaan penunjang pengajaran adalah metode pengajaran dan bahan ajar. Belajar adalah aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan, kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika seseorang mampu memahami materi yang telah dipelajarinya, dan mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, seseorang yang belajar akan mendapatkan hasil belajar [15]. Belajar dapat terjadi di mana saja yang kapan saja tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, siswa dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari [16]. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) seperti motivasi, kecerdasan, minat dan bakat, maupun dari luar (eksternal) siswa misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat [17]. Mata Pelajaran IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup ataupun

benda mati IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi [18]. Fatimah & Kartika menjelaskan IPA dan sains memiliki peluang yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik, hal ini dikarenakan kurikulum IPA yang disusun secara sistematis bertujuan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif [19].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan yaitu metode pre-eksperimen. Sari menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu perlakuan [20]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Tree Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Gunungkarung. Nantinya diawali dengan pretest sebelum pemberian perlakuan lalu diberikan postest setelah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran *Tree Quiz* untuk mengetahui pengaruh media *Tree Quiz* terhadap hasil belajar siswa.. Desain penelitian ini menggunakan desain One Grup Pretest Postest

Desain ini sebagai berikut :

O1 X O2

Keterangan :

X. = Pemberian perlakuan berupa media pembelajaran tree quiz

O1 = nilai pretest sebelum pemberian perlakuan

O2 = nilai postest setelah diberikan perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [21]. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungkarung yang berjumlah 24 orang siswa.



Gambar. 2 Populasi Kelas V SDN 1 Gunungkarung

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen Penelitian Sari et al., (2023) menjelaskan bahwa instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan. Teknik analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk menguji hipotesis. Uji Prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari soal pretest dan postest terdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujian nya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal

sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis tersebut diterima atau ditolak, untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan pengujian paired sampel T-tes pada aplikasi pengolah data SPSS. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, untuk menjawab perbedaan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan media pembelajaran *Tree Quiz* dari soal pretest dan posttest yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran *Tree Quiz* memiliki daya tarik terhadap belajar siswa kelas lima SD Negeri 1 Gunungkarung, media ini juga sebagai penyampai pesan dari guru kepada siswa, bisa dijadikan sebagai media games pembelajaran seru. Tahapan penerapan media diawali ketika pembelajaran sedang berlangsung, pertama guru mengenalkan media pembelajaran ini kepada siswa dan siswa diberitahu oleh guru bahwa media pembelajaran *Tree Quiz* ini bisa bermanfaat untuk menambah pemahaman siswa pada pembelajaran, media pembelajaran *Tree Quiz* ini adalah media visual tentang rantai makanan, kedua siswa di ajak bermain oleh guru dengan menunjuk satu orang untuk maju kedepan melempar dadu, setelah muncul angka pada dadu siswa kemudian mengambil sebuah kertas kecil dari sebuah kotak sesuai dengan angka dadu, dalam kotak tersebut ada pertanyaan dan pernyataan yang nantinya akan di jawab oleh siswa seputar pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil belajar siswa kelas lima SD Negeri 1 Gunungkarung setelah penggunaan media pembelajaran *Tree Quiz* cukup tinggi dibandingkan hasil belajar siswa sebelum penggunaan media pembelajaran *Tree Quiz* ini, guru bisa melakukan kreativitas baru dalam pembelajaran. Hasil analisis tes awal atau pretest diperoleh rata-rata nilai 66.88 sebelum menggunakan media pembelajaran *Tree Quiz* ini, berikut adalah tabel data hasil belajar siswa pada tes awal atau pretest.

Tabel. 1 Nilai hasil Pretest

Nilai Pretest	Frekuensi
50	1 siswa
55	3 siswa
60	5 siswa
65	4 siswa
70	2 siswa
75	6 siswa
80	3 siswa
Jumlah	24 siswa

Sedangkan hasil belajar posttest atau tes akhir setelah menggunakan media pembelajaran *Tree Quiz* ini rata-ratanya adalah 83.33. Berikut adalah tabel data hasil belajar siswa pada tes akhir.

Tabel. 2 Nilai hasil posttest

Nilai Posttest	Frekuensi
70	1 siswa
75	4 siswa

80	7 siswa
85	3 siswa
90	8 siswa
95	1 siswa
Jumlah	24 siswa

Berdasarkan perhitungan statistik uji paired sampel t-test menggunakan SPSS 29 di dapatkan hasil sebagai berikut :

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66.88	24	9.066	1.851
	Posttest	83.33	24	6.019	1.229

Gambar. 3 Hasil Perhitungan SPSS 29

Artinya ada peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil rata-rata pretest dan posttest berdasarkan perhitungan statistik uji paired sampel t-test menggunakan SPSS 29. Pengaruh Media Pembelajaran *Tree Quiz* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. berikut adalah hasil perhitungan statistik uji hipotesis paired sampel t-test menggunakan SPSS 29.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66.88	24	9.066	1.851
	Posttest	83.33	24	6.019	1.229

Gambar. 4 Hasil perhitungan SPSS 29

Berdasarkan perhitungan statistik uji hipotesis paired sample test spss 29 media pembelajaran *Tree Quiz* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut ditunjukkan rata-rata nilai pretest siswa yaitu 66.88 dan hasil posttest siswa 83.33, yang dimana nilai hasil belajar posttest lebih besar daripada nilai hasil belajar pretest. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Tree Quiz* ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 1 Gunungkarung. Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan angka yang terdistribusi normal > 0.05 berikut adalah gambar hasil uji normalitas :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.201	22	.022	.927	22	.107
Posttest	.197	22	.026	.923	22	.090

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar. 5. Hasil uji normalitas

selanjutnya dilaksanakan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test dan di peroleh hasil signifikansi 0.024 yang menunjukkan > 0.05 , artinya pengujian dapat dikatakan memiliki peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-16.458	12.978	2.649	-21.939	-10.978	-6.213	23	.000

Gambar. 6 Hasil uji paired sampel t-test

SIMPULAN

Pendidikan adalah upaya yang di lakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta memiliki pemahaman yang luas, pendidikan bisa membuat individu menjadi pribadi yang beradaptasi dan berkontribusi langsung di lingkungan masyarakatnya. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi, guru dan murid bisa bekerja sama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penurunan hasil belajar siswa pada pembelajaran sekarang ini banyak dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, guru bisa menciptakan kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran misalnya agar dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang lebih baik.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest posttest. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Gunungkarung yang berjumlah 24 orang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Uji prasyarat dilaksanakan uji normalisasi dan uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test. Penerapan media pembelajaran *Tree Quiz* pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Gunungkarung termasuk sangat baik. Ada peningkatan hasil belajar, siswa menguasai materi pembelajaran dann merespon dengan baik media pembelajaran ini. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan mengerjakan tes awal atau pretest serta mengerjakan tes akhir atau posttest, keseluruhan siswa kelas V memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 68,95 dan mendapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 80, 41. Adanya pengaruh media pembelajaran *Tree Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Gunungkarung. Berdasarkan hasil belajar yang di peroleh dan perhitungan statistik dalam penelitian. Didapatkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum pemberian perlakuan media pembelajaran *Tree Quiz* adalah 68, 95 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan media pembelajaran *Tree Quiz* adalah 80, 41. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *Tree Quiz* ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 1 Gunungkarung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada Dosen Universitas Muhammadiyah Kuningan, Guru SDN 1 Pagundan, Guru dan murid SDN 1 Gunungkarung, SDN 1 Garawangi Orang Tua, Keluarga, Teman kelas PGSD, 2021, Kampus Mengajar dan KKN24.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Hardhono, "Potensi Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia.," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Pusat Studi Indonesia, Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.*, vol. 3, no. 1, pp. 112-126, 2022.
- [2] M. & S. Aspi, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan.," *Adiba: Journal of Education*, vol. 1, no. 6473, p. 2, 2022.
- [3] S. R. Chandrawati, "Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 101-203, 2021.
- [4] & A. W. Darwin Effendi, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21.," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 125129.*, Palembang, 2022.
- [5] W. Sunarno, "Peran Pendidik dan Ilmuwan Sains dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0.," *E-Journal Unipma*, vol. 18, 2022.
- [6] D. & H. A. Rahmayanti, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, , vol. 6, no. 4, p. 71747187., 2022.
- [7] M. M. A. R. C. C. M. G. & L. M. Archibald, "Using Zoom Videoconferencing for Qualitative Data Collection: Perceptions and Experiences of Researchers and Participants.," *International Journal of Qualitative Methods*, vol. 18, no. 2, pp. 1-8, 2021.
- [8] U. N. & T. I. Kulsum, "Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan S Tatus Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan.," *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol. 1, no. 12, p. 123129., 2021.
- [9] N. Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," in *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1), 586595.*, jogjakarta, 2021.
- [10] A. D. S. D. N. S. H. B. Kuntum Annisa Imania, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Pemrograman Di Masa Pandemi Covid-19," *PETIK*, vol. 8, no. 2, pp. 118-126, 2022.
- [11] E. Nurfalah, "Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika.," *Physics Education Research journal*, vol. 9, no. 2, pp. 44-56, 2021.
- [12] E. Wicaksana, "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19," *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 117-124, 2021.
- [13] S. S. H. a. Christiana Sri Wahyuni Kustiasih, "Analisa dan Perancangan E-Learning Pembelajaran Pemrograman Dasar Kelas X SMK," *Teknodika, Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, vol. 16, no. 1, pp. 1-9, 2023.
- [14] R. P. Yaniawati, *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, Bandung: Arfino Raya, 2021.
- [15] S. Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan.*, vol. 2, no. 12, p. 414431, 2021.
- [16] S. & Y. P. Mona, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Factors Related To Achievement Student Learning.," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* , vol. 02, no. 15, p. 117125, 2021.
- [17] M. Wijaya, " Pengembangan Model Pembelajaran e-Learning Berbasis Web dengan Prinsip e-Pedagogy dalam Meningkatkan Hasil Belajar.," *Jurnal Pendidikan Penabur*, vol. 19, no. 2, pp. 77-89, 2021.
- [18] H. Kamarga, " Managemen E-learning : Mengelola Pengetahuan Sebagai Komoditas," *Mimbar pendidikan, Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 57-68, 2021.
- [19] S. & K. I. Fatimah, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter.," *Al-*

Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, vol. 2, no. 5, p. 281–297, 2021.

- [20] K. A. N. I. Y. P. Siti husnul Bariah, "Prototype Aplikasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Cloud Storage," *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. vol 6 , no. 2, pp. 81-85, 2021.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.